

## Peran Guru PAI dalam Pemberdayaan Siswa di Sekolah Dasar

Yuni Kartika

SD Negeri 112285 Mambang Muda, Indonesia

Email: [yunikartika090395@gmail.com](mailto:yunikartika090395@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang peran guru PAI dalam pemberdayaan siswa di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberdayakan siswa di Sekolah Dasar sangatlah penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Guru PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran materi agama, tetapi juga berperan sebagai teladan, motivator, dan fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Melalui pendekatan yang holistik, siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual, yang semuanya penting untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Peran, Guru PAI, Pemberdayaan Siswa

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of PAI teachers in student empowerment in elementary schools. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in empowering students in elementary schools is very important in shaping their character and developing their potential as a whole. PAI teachers not only focus on teaching religious materials, but also act as role models, motivators, and facilitators who are able to create an inclusive and supportive learning environment. Through a holistic approach, students can develop cognitive, social, emotional, and spiritual abilities, all of which are essential for forming individuals of noble character and able to contribute positively to society.*

*Keywords: Role, PAI Teacher, Student Empowerment*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Pada masa ini, siswa berada pada tahap perkembangan awal dalam membangun pemahaman moral, nilai-nilai keagamaan, dan kepribadian. Guru PAI sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan agama memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang mampu memberdayakan siswa untuk menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mandiri. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan landasan nilai-nilai keislaman.

Di Sekolah Dasar, siswa berada pada tahap usia yang sangat penting untuk pembentukan karakter (Sholeh et al, 2021). Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Peran ini mencakup upaya membangun kesadaran siswa terhadap potensi diri mereka, membimbing mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial, serta menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru PAI tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformatif.

Pemberdayaan siswa dalam konteks pendidikan PAI mencakup berbagai aspek, mulai dari penguatan keimanan, pembentukan akhlak, hingga pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan modern. Nilai-nilai ini, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, menjadi modal utama bagi siswa untuk tumbuh sebagai individu yang mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Peran guru PAI juga sangat relevan dalam membangun lingkungan sekolah yang mendukung pemberdayaan siswa. Guru PAI dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengeksplorasi potensi diri mereka (Sholeh et al, 2021). Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Pada tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran PAI memiliki ciri khas yang menekankan pada pembentukan akhlak dan pemahaman dasar agama. Dalam hal ini, guru PAI memiliki peran strategis untuk menyampaikan ajaran Islam secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat membimbing siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti dalam hubungan dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar (Azizah, 2023). Selain itu, pemberdayaan siswa melalui pendidikan PAI juga mencakup pengembangan potensi intelektual. Guru PAI dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang isu-isu keagamaan dan sosial, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga kontekstual,

sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang bijaksana dan relevan.

Guru PAI juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi dan empati pada siswa. Dalam masyarakat yang semakin multikultural, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai penghormatan terhadap perbedaan. Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa Islam mengajarkan persaudaraan universal dan mendorong perdamaian. Nilai-nilai ini menjadi fondasi penting bagi siswa untuk hidup berdampingan dengan orang lain secara harmonis.

Sebagai pembimbing, guru PAI juga bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai kegiatan yang mendorong kerja sama, komunikasi, dan empati di antara siswa. Misalnya, melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa diajak untuk saling berbagi pandangan dan belajar menghargai pendapat orang lain. Hal ini membantu siswa untuk membangun hubungan yang positif dengan teman-temannya (Imamah et al, 2021).

Tidak hanya itu, guru PAI juga dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberdayakan siswa. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an bersama, belajar seni Islami, atau melakukan aksi sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus mengembangkan keterampilan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata dengan cara yang kreatif dan bermakna.

Dalam konteks pemberdayaan siswa, guru PAI juga perlu berperan sebagai motivator. Guru dapat memberikan dorongan dan inspirasi kepada siswa untuk terus belajar dan mengembangkan potensi mereka. Dengan memberikan apresiasi atas prestasi siswa, guru dapat membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk terus berusaha mencapai yang terbaik. Peran guru PAI juga mencakup pembentukan karakter siswa melalui keteladanan (Fauzi et al, 2022). Guru yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan penuh kasih sayang dapat menjadi panutan bagi siswa. Keteladanan ini memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.

Selain itu, guru PAI juga berperan dalam membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga. Melalui komunikasi yang baik dengan orang tua, guru dapat melibatkan keluarga dalam proses pendidikan anak. Kerja sama ini penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam mendukung perkembangan siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam pemberdayaan siswa, guru PAI juga perlu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan media digital, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Teknologi juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi ajar secara mandiri dan kreatif, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif.

Pada akhirnya, peran guru PAI dalam pemberdayaan siswa di Sekolah Dasar sangatlah kompleks dan multidimensional. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga bertanggung jawab membentuk karakter, mengembangkan

potensi, dan membimbing siswa untuk menjadi individu yang berakhlak mulia. Dengan pendekatan yang holistik, guru PAI dapat membantu siswa untuk tumbuh menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai-nilai keislaman (Napitupulu, 2020).

Melalui berbagai peran strategisnya, guru PAI memiliki peluang besar untuk menciptakan generasi yang beriman, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pemberdayaan siswa melalui pendidikan PAI bukan hanya upaya untuk mencetak individu yang berprestasi, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih baik, berlandaskan nilai-nilai agama yang mulia.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai literatur yang relevan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pemberdayaan siswa di Sekolah Dasar. Sumber data yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas topik terkait. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif mengenai konsep-konsep teoritis dan empiris yang mendukung peran guru PAI dalam membentuk karakter dan potensi siswa.

Proses penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sistematis, termasuk identifikasi sumber literatur yang kredibel, analisis isi untuk mengungkap tema-tema utama, serta sintesis informasi untuk merumuskan kesimpulan. Studi pustaka dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai perspektif dari peneliti dan praktisi pendidikan, sehingga hasil penelitian ini dapat menggambarkan peran strategis guru PAI dalam pemberdayaan siswa secara mendalam. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk pengembangan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar**

Pemberdayaan siswa di Sekolah Dasar (SD) merupakan upaya strategis untuk membangun potensi anak sejak dini. Dalam konteks pendidikan, pemberdayaan siswa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual mereka agar dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan berkontribusi dalam masyarakat. Proses ini tidak hanya berfokus pada pemberian ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter yang tangguh dan berakhlak mulia (Diana, 2023).

Pada tahap usia sekolah dasar, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat penting untuk pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, pemberdayaan siswa harus dilakukan secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan siswa bertujuan untuk membantu anak mengenali potensi diri mereka, mengembangkan rasa

tanggung jawab, serta membangun keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Salah satu cara untuk memberdayakan siswa adalah melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif (Diana, 2023). Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, seperti diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan keterampilan komunikasi.

Lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan siswa. Guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima. Lingkungan yang kondusif ini akan membantu siswa merasa percaya diri untuk mengekspresikan ide-ide mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa pembelajaran memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individual siswa. Selain dalam pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting untuk pemberdayaan siswa (Daga, 2021). Melalui kegiatan seperti seni, olahraga, atau kegiatan sosial, siswa dapat mengembangkan bakat dan minat mereka. Kegiatan ini juga membantu siswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membangun keterampilan kepemimpinan. Semua ini merupakan elemen penting dalam pemberdayaan siswa untuk menjadi individu yang kompeten dan percaya diri.

Pemberdayaan siswa juga melibatkan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Di tingkat Sekolah Dasar, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati perlu diajarkan secara eksplisit melalui pendekatan yang kontekstual. Guru memiliki peran strategis dalam memberikan teladan positif yang dapat diikuti oleh siswa. Keteladanan ini menjadi salah satu cara paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan anak (Wahyuni, 2022).

Dalam konteks pendidikan berbasis agama, pemberdayaan siswa juga mencakup penguatan spiritualitas mereka. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep agama secara tekstual tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Penguatan aspek spiritual ini membantu siswa memiliki landasan moral yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak (Imamah et al, 2021).

Teknologi juga menjadi alat penting dalam pemberdayaan siswa di era modern. Penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Selain itu, teknologi memberikan peluang bagi siswa untuk mengakses informasi secara mandiri dan memperluas wawasan mereka. Guru dapat memanfaatkan platform digital untuk mengajarkan keterampilan baru, seperti literasi digital dan berpikir kritis, yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Peran keluarga dalam pemberdayaan siswa tidak bisa diabaikan. Orang tua sebagai pendamping utama anak di rumah memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan kebiasaan anak. Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam mendukung

pemberdayaan siswa. Dengan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, proses pembelajaran anak dapat berjalan lebih optimal.

Keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan proses belajar mereka juga menjadi aspek penting dalam pemberdayaan. Misalnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih metode belajar atau proyek yang ingin mereka kerjakan. Pendekatan ini membantu siswa merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar.

Pemberdayaan siswa juga dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum (Aufa et al, 2023). Pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kerja keras, dan kepedulian. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, siswa akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Penting bagi guru untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya keberagaman dan toleransi. Melalui pembelajaran multikultural, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan budaya, agama, dan pandangan hidup. Pendidikan ini membantu siswa untuk membangun hubungan yang harmonis dengan teman-teman mereka dari latar belakang yang berbeda, serta mengurangi potensi konflik di masa depan.

Selain itu, pemberdayaan siswa juga mencakup pengembangan keterampilan hidup atau *life skills*. Keterampilan seperti manajemen waktu, pemecahan masalah, dan kemampuan bekerja dalam tim sangat penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan di dunia nyata. Guru dapat mengintegrasikan pelatihan keterampilan ini ke dalam pembelajaran sehari-hari melalui aktivitas praktis yang relevan. Pemberdayaan siswa di Sekolah Dasar tidak hanya berdampak pada perkembangan individu tetapi juga memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Siswa yang diberdayakan sejak dini akan tumbuh menjadi generasi yang siap memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan (Kuswanto, 2014). Dengan pendidikan yang memberdayakan, sekolah menjadi tempat di mana anak-anak belajar untuk menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan mereka.

Pemberdayaan siswa di Sekolah Dasar adalah proses yang kompleks dan membutuhkan sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah. Melalui pendekatan yang holistik, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berdaya, mandiri, dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Pemberdayaan ini bukan hanya investasi bagi masa depan individu siswa tetapi juga bagi masa depan bangsa secara keseluruhan.

## **2. Peran Guru PAI dalam Pemberdayaan Siswa**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam memberdayakan siswa di Sekolah Dasar (SD). Sebagai pendidik, guru PAI tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara holistik. Guru PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Nilai-nilai ini menjadi fondasi bagi siswa

untuk tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Hamidi, 2018).

Sebagai teladan, guru PAI menunjukkan perilaku yang dapat diikuti oleh siswa. Melalui keteladanan, siswa belajar bagaimana menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata, seperti bersikap sabar, menghormati orang lain, dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Keteladanan ini sangat penting karena siswa pada usia dasar cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, terutama dari figur otoritas seperti guru.

Guru PAI juga berperan sebagai motivator dalam mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif. Misalnya, melalui metode diskusi atau studi kasus, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai agama tidak hanya secara tekstual tetapi juga kontekstual, sehingga mampu mengaitkannya dengan kehidupan mereka (Sholeh et al, 2021).

Sebagai fasilitator, guru PAI menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemberdayaan siswa. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang inklusif dan menghargai perbedaan menjadi faktor penting dalam membangun rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Peran guru PAI juga mencakup pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran agama, siswa diajarkan untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan mereka. Guru dapat menggunakan cerita-cerita Islami atau kegiatan praktik, seperti kerja sama dalam kelompok, untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis (Imamah et al, 2021).

Dalam pemberdayaan siswa, guru PAI dapat memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Penggunaan media digital, seperti video atau aplikasi interaktif, membantu siswa memahami konsep agama dengan cara yang lebih modern dan menyenangkan. Teknologi juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi materi tambahan sesuai minat mereka.

Namun, dalam menjalankan peran ini, guru PAI menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran agama di kurikulum SD. Dengan alokasi waktu yang terbatas, guru sering kali kesulitan untuk mengajarkan nilai-nilai agama secara mendalam. Selain itu, tingkat pemahaman siswa yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri. Guru perlu mencari pendekatan yang dapat menjangkau semua siswa, baik yang memiliki pemahaman dasar yang baik maupun yang masih perlu bimbingan lebih lanjut (Fauzi, 2022).

Kendala lain yang sering dihadapi adalah minimnya dukungan dari lingkungan keluarga atau masyarakat. Dalam beberapa kasus, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak didukung oleh lingkungan keluarga, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan ajaran agama secara konsisten. Hal ini menuntut guru PAI untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar nilai-nilai pendidikan dapat diterapkan secara sinergis antara rumah dan sekolah. Meskipun demikian, terdapat peluang

besar bagi guru PAI untuk meningkatkan pemberdayaan siswa. Salah satu peluangnya adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter di kalangan masyarakat dan pembuat kebijakan. Guru PAI dapat memanfaatkan momentum ini untuk menonjolkan peran pembelajaran agama dalam pembentukan karakter siswa. Dengan dukungan yang tepat, pendidikan agama dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan generasi yang berkarakter kuat (Napitupulu, 2020).

Selain itu, kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi guru PAI untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Guru dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran online untuk memperkaya materi ajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif kepada siswa. Teknologi juga memungkinkan guru untuk menjangkau siswa dengan cara yang lebih fleksibel dan personal. Peluang lain adalah adanya potensi kerja sama dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, komunitas keagamaan, atau organisasi non-pemerintah, untuk mendukung pemberdayaan siswa. Melalui kerja sama ini, guru PAI dapat mengadakan program-program tambahan, seperti kegiatan keagamaan, pelatihan keterampilan, atau kegiatan sosial, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara lebih luas.

Guru PAI juga dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pemberdayaan siswa. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an bersama, lomba seni Islami, atau kegiatan sosial berbasis nilai-nilai agama memberikan siswa kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan di luar lingkungan kelas. Kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa. Untuk mengatasi kendala yang ada, guru PAI perlu mengembangkan strategi yang adaptif dan kreatif. Misalnya, guru dapat mengintegrasikan pendidikan agama dengan mata pelajaran lain untuk memperkuat pemahaman siswa. Selain itu, guru perlu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa memiliki peran dalam proses pendidikan (Kuswanto, 2014).

Pada akhirnya, peran guru PAI dalam memberdayakan siswa di Sekolah Dasar sangatlah penting untuk menciptakan generasi yang beriman, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Meskipun terdapat berbagai kendala, peluang yang ada memberikan harapan besar bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agama. Dengan dukungan dari berbagai pihak, pemberdayaan siswa melalui pendidikan agama dapat menjadi fondasi yang kuat bagi masa depan bangsa.

## **KESIMPULAN**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberdayakan siswa di Sekolah Dasar sangatlah penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Guru PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran materi agama, tetapi juga berperan sebagai teladan, motivator, dan fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Melalui pendekatan yang holistik, siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial,

emosional, dan spiritual, yang semuanya penting untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Namun, meskipun terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan waktu dan dukungan lingkungan yang kurang konsisten, peluang untuk meningkatkan pemberdayaan siswa tetap terbuka lebar. Guru PAI dapat memanfaatkan teknologi, berkolaborasi dengan orang tua, serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung proses pemberdayaan. Dengan komitmen dan dukungan yang tepat, pemberdayaan siswa melalui pendidikan agama dapat menjadi landasan kuat untuk menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aufa, D. T., Darlis, A., Ali, F. W., Samura, W. R. B., & Ningsih, Y. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(2), 442-450.
- Azizah, A. N. (2023). Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 81-93.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090.
- Diana, R. (2023). Tindak Perundungan: Bullying Di Sekolah Dasar Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dan Mengatasinya. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-12.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500.
- Hamidi, R. R. (2018). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muhtadiin*, 7(02).
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: jurnal kajian pendidikan islam*, 6(2), 194-220.
- Napitupulu, D. S. (2020). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Haura Utama.
- Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212-217.

Wahyuni, I. (2022). Transformasi Digital Melalui Teknologi Informasi: Adaptasi Peran Guru Perempuan Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 133-